

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dan tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang sahamnya, yang dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam waktu yang lama tujuan perusahaan adalah menstabilkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kemakmuran para investor saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham [1] .

Nilai perusahaan yaitu harga menurut saham yang terdapat pada pasar saham & akan dibayarkan investor supaya bisa mempunyai sebuah perusahaan [2]. Harga saham di pasar modal terbentuk atas kesesuaian antara permintaan dan penawaran investor. Harga pasar saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika ingin memiliki saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, harga saham merupakan harga wajar yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan[3]. Saat ini banyak perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investor dalam menentukan keputusan investasinya harus lebih teliti dan berhati-hati. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi yang diambil kurang tepat, investor tidak memperoleh return.

Nilai perusahaan selain berasal dari harga saham juga mampu terlihat menurut perkembangan kinerja keuangan yang masih ada pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan yang sebagai berita keuangan untuk suatu perusahaan. Perusahaan menyediakan informasi keuangan guna membantu investor juga calon investor guna menilai perusahaan. Investor sebelum melakukan investasi dalam sebuah perusahaan, perlu mengumpulkan berita guna mempertimbangkan pada pengambilan suatu keputusan investasi pada pasar modal. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan topik naik turunnya nilai perusahaan.

**Tabel 1. 1 Ringkasan data fenomena penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**

<b>Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham (RP)</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>DPR (%)</b>	<b>EPS (%)</b>
<b>DLTA</b>	<b>2014</b>	<b>390.000</b>	<b>37</b>	<b>69.48</b>	<b>17.621</b>
	<b>2015</b>	<b>5.200</b>	<b>22</b>	<b>53.15</b>	<b>238</b>
	<b>2016</b>	<b>5.000</b>	<b>25</b>	<b>37.75</b>	<b>317</b>
	<b>2017</b>	<b>4.590</b>	<b>24</b>	<b>51.51</b>	<b>349</b>
	<b>2018</b>	<b>5.500</b>	<b>26</b>	<b>61.56</b>	<b>422</b>
<b>ICBP</b>	<b>2014</b>	<b>13.100</b>	<b>17</b>	<b>43.83</b>	<b>454</b>
	<b>2015</b>	<b>13.475</b>	<b>17</b>	<b>45.17</b>	<b>515</b>
	<b>2016</b>	<b>8.575</b>	<b>19</b>	<b>42.52</b>	<b>309</b>
	<b>2017</b>	<b>8.900</b>	<b>17</b>	<b>54.82</b>	<b>326</b>
	<b>2018</b>	<b>10.450</b>	<b>20</b>	<b>57.73</b>	<b>392</b>

Sambungan tabel 1.1

<b>INDF</b>	<b>2014</b>	<b>6.750</b>	<b>13</b>	<b>33.17</b>	<b>379</b>
	<b>2015</b>	<b>5.175</b>	<b>8</b>	<b>67.62</b>	<b>293</b>
	<b>2016</b>	<b>7.925</b>	<b>12</b>	<b>37.38</b>	<b>433</b>
	<b>2017</b>	<b>7.625</b>	<b>11</b>	<b>53.15</b>	<b>475</b>
	<b>2018</b>	<b>7.450</b>	<b>10</b>	<b>70.23</b>	<b>474</b>

Pada tahun 2015 PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) juga mengalami penurunan harga saham yang sangat signifikan sebesar Rp.5.200 atau sekitar 74% dari tahun sebelumnya. Penurunan harga saham juga diikuti dengan menurunnya ROE sebesar 22% dan EPS sebesar 98,6% dari tahun sebelumnya. Penurunan harga saham pada PT. DLTA disebabkan karena terjadinya pemecahan saham tahun 2015. Penurunan juga terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 8.575 atau sekitar 13% dari tahun sebelumnya. Penurunan harga saham tidak diikuti dengan menurunnya DPR dan EPS, DPR pada PT.ICBP tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar sebesar 57.73% dari tahun sebelumnya dan EPS mengalami peningkatan sebesar RP.392 atau sekitar 7.8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan dan penurunan pada PT.INDF dari tahun 2014 sampai 2018 tidak terlalu signifikan, begitu juga dengan terjadinya peningkatan yang terus menerus di setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2018.

Tampak bahwa naik turunnya jumlah *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) mengakibatkan perubahan pada tingkat harga saham. Fenomena yang terjadi adalah dimana saat *Return On*

*Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) meningkat tetapi harga saham menurun. saat harga saham meningkat tetapi *Return On Equity* (ROE) menurun dari tahun sebelumnya. Serta saat *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurun tetapi harga saham meningkat. Jadi perusahaan dengan tingkat *Return On Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi belum dapat dipastikan bahwa harga saham pada perusahaan tersebut juga memperoleh *close price* yang tinggi atau sebaliknya.

Subsektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan perekonomian karena hasil yang di produksi oleh perusahaan makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Perubahan atau pergerakan harga saham terdapat pada emiten perusahaan makanan dan minuman akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan atau kerugian yang mungkin dapat terjadi pada para investor sehingga investor yang teliti dan jeli wajib untuk mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara yang menjadi incaran investor, karena negara Indonesia terus menerus melakukan pembangunan melalui program pemerintah dengan membangun infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia. Ketertarikan investor semakin meningkat apabila harga saham perusahaan tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya investor, baik terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospeknya di masa depan [4].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Pemilihan rasio profitabilitas didasarkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Profitabilitas juga dapat memberikan nilai obyektif mengenai nilai investasi dalam sebuah perusahaan [5]. Profitabilitas dapat menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan yang dilakukan perusahaan dan kebijakan investasi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan pihak kreditur. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka para pemangku kepentingan yang terdiri dari kreditur, pemasok, dan investor akan melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui penjualan dan investasinya [3].

Penelitian [6] Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak hal yang dapat menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, misalnya pada suatu perusahaan yang hanya menghasilkan laba bersih yang kecil jika dengan total ekuitasnya sehingga perusahaan kurang efektif

dalam mengelola modal yang diperoleh dari investor untuk menciptakan laba bersih.

Nilai perusahaan dihubungkan dengan keputusan investasi. Aktivitas investasi adalah kebijakan paling sukar yang dilakukan manajemen, terjadi demikian dikarenakan keputusan tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengambilan keputusan investasi bertujuan untuk memperoleh profit tinggi atas risiko rendah, dan diharapkan dapat meningkatkan suatu nilai dalam perusahaan. [8] menyatakan keputusan untuk investasi mempunyai dampak penting pada nilai suatu perusahaan. Terdapat perbedaan hasil pada variabel keputusan investasi. [9] mengemukakan keputusan investasi berpengaruh positif. Sedangkan [10] mengemukakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi suatu peluang perusahaan untuk berkembang. Menurut *teori signaling*, investasi yang dikeluarkan perusahaan dapat memberikan pengaruh positif untuk pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kegiatan investasi diharapkan dapat memberikan laba yang besar untuk perusahaan. Keputusan investasi dipengaruhi oleh jumlah sumber dana yang dimiliki perusahaan yang berasal dari sumber dana internal atau internal financing dan sumber dana eksternal atau eksternal financing. Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan tingkat yang optimal pada pertumbuhan investasi pada masa yang akan datang. Perusahaan membuat keputusan investasi untuk menciptakan kepercayaan yang baik dari para investor bertujuan agar naiknya permintaan saham perusahaan.

Penelitian [11] menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar keputusan investasi yang dikeluarkan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian [12] yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa keputusan investasi tidak dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari hutang [13]. Hutang merupakan salah satu instrumen penting bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebagian dana perusahaan itu didanai oleh hutang. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, yang berarti semakin tinggi nilai perusahaannya. Kebijakan hutang mempunyai hubungan yang sensitif dengan nilai perusahaan. Penggunaan porsi hutang yang lebih besar dapat meningkatkan harga saham, tetapi perlu dicatat bahwa ada batasan terkait dengan peningkatan hutang tersebut karena peningkatan hutang seharusnya tidak dilakukan secara sembarangan. Meskipun harga saham dapat meningkat, manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang harus sebanding atau lebih besar daripada biaya yang akan muncul seperti biaya bunga dan risiko lain yang terkait dengan hutang [14].

Penelitian [13] menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin tinggi hutang untuk dijadikan modal akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Modal yang diperoleh dari hutang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan memaksimalkan perolehan laba yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa secara parsial kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti apabila kebijakan hutang menurun maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, kebijakan hutang yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu konsep yang diperlukan untuk memberikan penilaian mengenai kinerja perusahaan apakah mampu menciptakan nilai tambah untuk pemegang saham adalah *Market Value Added*. *Market Value Added* dengan nilai positif mencerminkan bahwa kinerja keuangan yang baik pada perusahaan dan telah berhasil menciptakan insentif tambahan bagi investor, sedangkan *Market Value Added* menunjukkan nilai yang negatif menunjukkan bahwa nilai usaha yang dikelola manajemen lebih rendah daripada modal yang diserahkan oleh pendukung keuangan ke pemegang saham oleh pasar modal [16] .

MVA adalah ukuran kinerja yang disetujui untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Dengan demikian, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan meningkat jika MVA meningkat [17] . [18] menyatakan bahwa jika nilai MVA tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan kekayaan yang cukup besar bagi pemegang saham. Nilai tambah pasar yang negatif berarti



nilai investasi yang dilakukan manajemen lebih rendah dibandingkan dengan modal yang dikembalikan kepada perusahaan melalui pasar modal, yaitu kekayaan yang telah di musnahkan. [19] menyatakan bahwa semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar akan meningkatkan harga saham. Menurut [19] Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika bisnis tersebut akan dijual. Semakin tinggi nilai suatu usaha, maka semakin besar pula kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut.

Saat ini banyak munculnya perusahaan di Indonesia, tentu saja banyak persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus mempunyai cara agar mampu bersaing dalam era modern saat ini dengan meningkatkan nilai perusahaan. Dari nilai perusahaan tersebut terdapat faktor-faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bertahan dengan persaingan tersebut dan mendapat kepercayaan para investor untuk tambahan modal. Berdasarkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *market value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan *market value added* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *market value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan *market value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi referensi serta perbandingan bagi peneliti-peneliti lain dimasa yang akan datang.

##### b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran dan juga informasi tentang pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan *market value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### c. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan *market value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

##### 1. Fokus Penelitian

Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan *market value added* terhadap nilai perusahaan.

## 2. Objek Penelitian

Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.